

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA DUMAI

Gebby Santria¹, Nawarti Bustamam²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru,
Indonesia

*E-mail:

gebbysantria@student.uir.ac.id
nawarti@eco.uir.ac.id

Akses online:

(kosongkan)

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-
ShareAlike 4.0 International
Licence

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat sebagai perwujudan yang nyata dari kemandirian daerah dalam mengoptimalkan sumber daya daerah yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan Retribusi Daerah di Kota Dumai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Dumai. Variabel bebas terdiri dari Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, dan Retribusi Daerah di Kota Dumai. Sedangkan variabel terikat adalah PAD di Kota Dumai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2006 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan Uji Statistik dan Uji Asumsi Klasik. Data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Regional Own Revenue can be seen as a real embodiment of regional independence in optimizing regional resources which include regional taxes, regional levies, separated wealth management results and other legitimate regional original income. This study aims to analyze the effect of local taxes, population and regional levies in the city of Dumai on local revenue in the city of Dumai. The independent variables consist of Regional Taxes, Total Population, and Regional Retribution in the City of Dumai. While the dependent variable is PAD in Dumai City. The data used in this study is secondary data in the form of annual quantitative numbers from 2006 to 2020. This research uses multiple linear regression analysis and uses Statistical Tests and Classical Assumption Tests.

Katakunci: Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang nomor 32 tahun 2004, pendapatan asli daerah ialah pendapatan daerah yang bersumber ber asal yang akan terjadi pajak wilayah, yang akan terjadi retribusi wilayah, akibat pengelolaan kekayaan daerah yg dipisahkan serta lain-lain. Pendapatan asli daerah yang legal yg bertujuan buat menyampaikan kewenangan terhadap daerah dalam menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yaitu :

1. Pajak daerah

Pajak Daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang berurusan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak memberikan imbalan secara langsung dan

digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2009, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Hasil retribusi daerah yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah bersangkutan (Doga, 2016:645).

3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil perusahaan milik daerah artinya adalah pendapatan daerah yang berasal dari laba

bersih usaha wilayah atau daerah, berupa dana pembangunan wilayah dan sebagian anggaran pendapatan dan belanja daerah yang disetorkan ke kas wilayah, ke dua perusahaan wilayah dipisahkan sesuai menggunakan alasan pendirian dan pengelolaan, dengan demikian sifat perusahaan daerah adalah unit produksi yang melekat pada menaikkan pendapatan daerah, menyediakan layanan, organisasi manfaat umum dan pengembangan ekonomi daerah.

4. Sumber-Sumber Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Sumber-sumber lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah antara lain bersumber asal hasil penjualan aset tetap daerah, jasa giro, sumbangan pihak ketiga, penerimaan bunga deposito, serta lain sebagainya. Jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut obyek pendapatan yang mencakup hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah, penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan /atau pengadaan barang dan /atau jasa oleh daerah, penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, pendapatan denda pajak, pendapatan denda retribusi, pendapatan hasil eksekusi atas jaminan, pendapatan dari pengembalian, fasilitas sosial dan fasilitas umum, pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pendapatan dari angsuran/ cicilan penjualan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam

menggalai pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. (Rudi Badrudin, 2011).

5. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara detinitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Analisis dan perencanaan pembangunan yang menyangkut dengan perekonomian daerah, seperti struktur perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran daerah, umumnya menggunakan PDRB ini sebagai data dan informasi dasar (Sjafrizal, 2014:182).

Tabel 1. 1 Data Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai Tahun 2006-2020 (Milyar Rupiah)

Tahun	PAD (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan PAD (%)
2006	40,26	-
2007	42,91	6,58
2008	41,3	-3,75
2009	43,28	4,79
2010	55,7	28,7
2011	113,39	103,57
2012	115,4	1,77
2013	157,47	36,46
2014	153,22	-2,7
2015	162,54	6,08
2016	192,76	18,59
2017	265,47	37,72
2018	279,65	5,34
2019	291,62	4,28
2020	378,85	29,91

Sumber : Data Olahan, Badan Pendapatan Daerah Kota Dumai Tahun 2021.

Pada Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 19,81%. Nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai tahun 2020 dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 378,85 milyar rupiah atau 29,91%. Sedangkan nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai tahun 2020 dengan nilai

terkecil terjadi pada tahun 2006 sebesar 40,26 milyar rupiah.

Tabel 1. 2 Data Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Dumai Tahun 2006-2020(Milyar Rupiah)

Tahun	Pajak Daerah (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Pajak Daerah (%)
2006	10,86	-
2007	14,32	31,86
2008	12,68	-11,45
2009	15,48	22,08
2010	10,1	-34,75
2011	26,94	166,73
2012	18,09	-32,85
2013	65,84	263,96
2014	59,24	-10,02
2015	64,44	8,78
2016	77,59	20,41
2017	94,99	22,43
2018	127,96	34,71
2019	141,64	10,69
2020	165,26	16,68
RATA-RATA		36,37

Sumber : Data Olahan, Badan Pendapatan Daerah Kota Dumai Tahun 2021.

Pada tabel 1.2 Menunjukkan bahwa Pajak Daerah Kota Dumai tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 36,37%. Nilai Pajak Daerah Kota Dumai tahun 2020 dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 165,26 milyar rupiah atau 16,68%. Sedangkan nilai Pajak Daerah Kota Dumai tahun 2020 dengan nilai terkecil terjadi pada tahun 2010 sebesar 10,1 milyar rupiah atau -34,75%.

Menurut Siahaan (2013, h.7) secara umum pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengantidak mendapat prestasi kembali secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Setiap tahunnya, penduduk di Kota Dumai mengalami peningkatan pembangunan dari waktu ke waktu. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, sumber daya manusia

di suatu daerah juga semakin meningkat. Populasi merupakan faktor penting dalam aspek tenaga kerja sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, menentukan keberhasilan pembangunan di suatu daerah.

Tabel 1.3 Data Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Dumai Tahun 2006-2020 (jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2006	225,249	-
2007	231,122	2,61
2008	240,553	4,08
2009	250,367	4,08
2010	253,178	1,12
2011	262,976	3,87
2012	271,522	3,25
2013	280,109	3,16
2014	285,967	2,09
2015	286,467	0,17
2016	291,908	1,9
2017	297,638	1,96
2018	303,292	1,9
2019	308,812	1,82
2020	316,782	2,58
RATA-RATA		2,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Kota Dumai Tahun 2022.

Pada Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk Kota Dumai tahun 2020 memiliki rata-rata sebanyak 2,47%. Jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 316,782 jiwa atau 2,58%. Sedangkan Jumlah penduduk terendah terjadi pada tahun 2006 sebanyak 225,249 jiwa.

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Dumai kepada Orang, Pribadi atau Badan, Jasa yang dimaksud adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh Orang Pribadi atau Badan. Untuk mengetahui

lebih jelas perkembangan Retribusi Daerah Kota Dumai tahun 2006-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.4 Data Pertumbuhan Retribusi Daerah KotaDumai Tahun 2006-2020 (Milyar Rupiah)

Tahun	Retribusi Daerah (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Retribusi Daerah (%)
2006	20,66	-
2007	23,41	13,31
2008	26,92	14,99
2009	33,48	24,37
2010	20,45	-38,92
2011	32,53	59,07
2012	45,27	39,16
2013	35,67	-21,21
2014	25,68	-28,01
2015	15,22	-40,73
2016	25,27	66,03
2017	35,86	41,91
2018	30,69	-14,42
2019	31,11	1,37
2020	32,68	5,05
RATA-RATA		8,71

Sumber : Data Olahan, Badan Pendapatan Daerah Kota Dumai Tahun 2021.

Pada Tabel 1.4 Menunjukkan bahwa Retribusi Daerah Kota Dumai tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 8,71%. Nilai Retribusi Daerah Kota Dumai tahun 2020 dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 45,27 milyar rupiah atau 39,16%. Sedangkan nilai Pajak Daerah Kota Dumai tahun 2020 dengan nilai terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 15,22 milyar rupiah atau - 40,73 %.

2. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah Kota Dumai. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Kota Dumai termasuk kedalam salah satu kota yang mengalami perkembangan dan perbaikan ekonomi yang cepat.

Devenisi Variabel Data

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Penelitian ini terdiri atas satu variabel

dependen dan dua variabel independen yang akan diteliti.

a. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah PAD Kota Dumai Tahun 2006-2020. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.

b. Variabel Bebas (Independent Variables)

Variabel independen merupakan faktor yang mempengaruhi variabel terikat (dependent). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah :

1. Pajak Daerah (X1)

Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib pajak terhadap wilayah dari orang pribadi atau badan yang berdasarkan undang-undang yang ada di Kota Dumai selama tahun 2006-2020.

2. Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah Penduduk yaitu jumlah keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di Kota Dumai selama tahun 2006-2020.

3. Retribusi daerah (X3)

Retribusi daerah adalah pungutan wilayah menjadi pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang ada di Kota Dumai selama tahun 2006-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data time series tahun 2006-2020, yaitu data Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah di Kota Dumai tahun 2006-2020. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan dari peneliti itu sendiri yang berupa buku, dokumentasi, dan penelitian orang lain.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Dumai berupa data Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Retribusi daerah Kota Dumai tahun 2006-2020. Dalam penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Jumlah Penduduk Kota Dumai tahun 2006-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat

dilakukan dari berbagai sumber, yaitu jurnal-jurnal, buku cetak, media cetak, Badan Pusat Statistik (BPS) dan media lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data pada Badan Pendapatan Daerah Kota Dumai dan Badan Pusat Statistik di Kota Dumai. Maka dari itu penulis harus mengunduh terlebih dahulu beberapa informasi mengenai adalah Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah. Setelah itu penulis dapat meneliti sesuai akar pemecahan masalahnya.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk memudahkan dalam pengolahan data dalam penelitian ini maka digunakan aplikasi software Eviews 12. Ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat variabel bebas (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah) terhadap variabel terikat (PAD) di Kota Dumai.

Analisis regresi merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dan meramal variabel tersebut.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Pajak Daerah (X_1) Jumlah Penduduk (X_2) Retribusi daerah (X_3) terhadap PAD (Y) di Kota Dumai, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan persamaan regresi linear berganda, adapun model dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai (milyar rupiah)
- a = Bilangan Konstan
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Pajak Daerah Kota Dumai (milyar rupiah)
- X_2 = Jumlah Penduduk (jiwa)
- X_3 = Retribusi Daerah Kota Dumai (milyar rupiah)
- e = Error (kesalahan)

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan ukuran proporsi sumbangan pengaruh dari variabel bebas (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah) terhadap variasi PAD di Kota Dumai. Semakin besar nilai

R^2 maka semakin besar pengaruh faktor bebas (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah) terhadap variabel terikat (PAD) di Kota Dumai.

2. Uji F

Uji F sebagai aturan menunjukkan apakah setiap faktor otonom diingat untuk strategi bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk memutuskan apakah ada dampak antara faktor bebas (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah) secara simultan terhadap variabel terikat (PAD) di (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah) terhadap variabel terikat (PAD) di Kota Dumai. Apabila F probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila F probabilitas $< \alpha$ 5% maka H_0 ditolak.

3. Uji t

Uji ini diarahkan untuk memverifikasi bahwa setiap variabel bebas sampai tingkat tertentu pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat. Untuk melihat apakah setiap faktor bebas (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah) dapat dimaknai perkembangan yang terjadi pada variabel terikatnya (PAD) di Kota Dumai secara nyata. Jika t probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_0 diterima dan sebaliknya jika t probabilitas $< \alpha$ 5% maka H_0 ditolak.

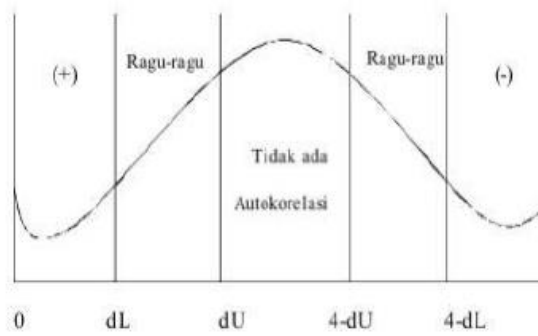
4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang tinggi antara faktor bebas dalam model regresi linear berganda. Dalam hal terdapat hubungan yang tinggi antara faktor bebas dengan variabel terikat, cenderung kacau. Untuk menguji ada tidaknya efek samping multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memfokuskan pada harga VIF (Variance Inflation Factor) dengan keadaan yang menyertainya.

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terkena multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 , maka terkena multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji korelasi berencana untuk menguji apakah dalam banyak model regresi langsung ada hubungan antara kesalahan yang membungkus antara satu periode dan periode lainnya. Uji autokorelasi harus dilakukan saat menguji informasi deret waktu (time series). Untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya koneksi otomatis ini harus dimungkinkan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.



3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai

Hasil pengolahan data menggunakan program eviews 12. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Pajak Daerah (X1) Jumlah Penduduk (X2) Retribusi daerah (X3) sebagai variabel bebas terhadap PAD (Y)

$$Y = -22,17 + 1,52 x_1 + 0,93 x_2 + 1,02 x_3 + e$$

Dapat dilihat dari persamaan di atas, dapat diketahui adanya pengaruh dari pajak Daerah, Jumlah Penduduk Dan Retribusi Daerah Kota Dumai tahun 2006- 2020 terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Dumai tahun 2006-2020. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengaruh ketiga variabel tersebut.

1. Nilai konstanta (b0) sebesar -22,17 artinya, maka besarnya PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020 jika Pajak Daerah, Jumlah Penduduk Dan Retribusi Daerah sama dengan 0 adalah -22,17 milyar rupiah.
2. Nilai Koefisien (b1) sebesar 1,52 dan berdasarkan uji t berarti bahwa variabel Pajak Daerah (X1) berpengaruh positif terhadap PAD (Y) di Kota Dumai tahun 2006-2020. Pengaruh tersebut artinya jika Pajak Daerah naik sebesar 1 Milyar rupiah maka jumlah PAD di Kota Dumai tahun 2006- 2020 akan naik sebesar 1,52 milyar rupiah dan sebaliknya jika Pajak Daerah turun sebesar 1 milyar rupiah maka jumlah PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020 akan turun sebesar 1,52 milyar rupiah.
3. Nilai Koefisien (b2) sebesar 0,93 dan berdasarkan uji t berarti bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh positif terhadap PAD (Y) di Kota Dumai tahun 2006-2020. Pengaruh tersebut artinya jika jumlah penduduk bertambah sebanyak 1 jiwa maka jumlah PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020 akan naik sebesar 0,93 milyar rupiah. Dan sebaliknya jika Jumlah Penduduk berkurang sebesar 1 jiwa maka jumlah PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020 akan turun sebesar 0,93 milyar rupiah.

4. Nilai Koefisien (b3) sebesar 1,02 dan berdasarkan uji t berarti bahwa variabel Retribusi Daerah (X3) tidak berpengaruh s terhadap PAD (Y) di Kota Dumai 2006-2020. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya penerimaan retribusi daerah di Kota Dumai yang disebabkan oleh belum maksimalnya pemungutan retribusi daerah di Kota Dumai yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Dumai, sehingga retribusi daerah Kota Dumai masih kurang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai Tahun 2006-2020.

Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya kontribusi dari Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Dumai tahun 2006-2020 adalah sebesar 0,97. Besarnya kontribusi dari pajak daerah, jumlah penduduk, dan retribusi daerah Kota Dumai terhadap variasi pendapatan asli daerah Kota Dumai pada tahun 2006-2020 adalah sebesar 97,82%. Sedangkan sisanya 2,18% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di estimasi.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk Dan Retribusi Daerah) secara parsial mempunyai pengaruh atau tidak terhadap terhadap variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Riau. Jika t probabilitas > α5% maka H0 diterima dan sebaliknya jika t probabilitas < α 5% maka H0 ditolak. Di bawah ini penjelasan mengenai uji t :

- a. Pengujian pengaruh Pajak Daerah (X1) terhadap PAD di Kota Dumai (Y) tahun 2006- 2020 Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai t probabilitas secara parsial sebesar 0,0000 < α 5% maka H0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial Pajak Daerah di Kota Dumai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020.
- b. Pengujian pengaruh Jumlah Penduduk (X2) PAD di Kota Dumai (Y) tahun 2006- 2020. Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai T probabilitas Jumlah Penduduk di Provinsi Riau sebesar 0,0488 < α 5% maka H0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006- 2020.
- c. Pengujian pengaruh Retribusi Daerah (X3) terhadap PAD di Kota Dumai (Y) tahun 2006-2020. Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai T probabilitas retribusi daerah di Kota Dumai sebesar 0.1590 > α 5% maka H0 diterima. Hal ini berarti secara parsial retribusi daerah di Kota Dumai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Dumai tahun

2006- 2020.

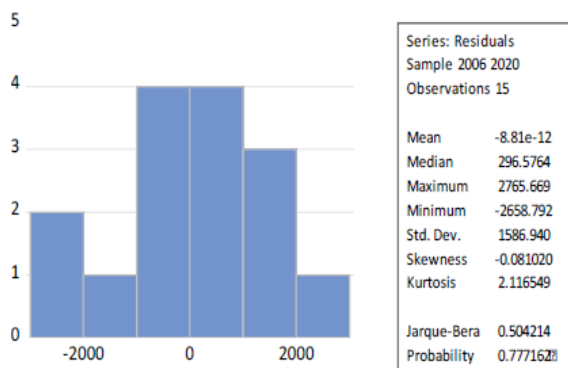
Uji F

Uji F biasanya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (Pajak Daerah, Jumlah Penduduk Dan Retribusi Daerah) secara simultan terhadap variabel terikat (PAD) di Kota Dumai. Apabila F probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_0 diterima dan sebaliknya jika F probabilitas $< \alpha$ 5% maka H_0 ditolak.

Dari hasil uji F (uji simultan) yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai F prob sebesar $0,000000 < \alpha$ 5% maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Pajak Daerah, Jumlah Penduduk Dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023.

Dari hasil estimasi di atas, dapat dilihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka ketiga variabel tersebut mempunyai distribusi yang normal. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,777162 > \alpha$ 5% maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/21/23 Time: 23:04
Sample: 2006 2020
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22177.08	9846.617	-2.252254	0.0457
X1	1.526711	0.225639	6.766152	0.0000
X2	0.933258	0.421350	2.214925	0.0488
X3	1.025851	0.679019	1.510784	0.1590

R-squared	0.978277	Mean dependent var	15558.80
Adjusted R-squared	0.972352	S.D. dependent var	10767.03
S.E. of regression	1790.309	Akaike info criterion	18.04134
Sum squared resid	35257281	Schwarz criterion	18.23016
Log likelihood	-131.3101	Hannan-Quinn criter.	18.03933
F-statistic	165.1215	Durbin-Watson stat	1.987876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF Pajak Daerah (X1) sebesar 6.037940, nilai VIF Jumlah Penduduk (X2) sebesar 6.407484 dan nilai VIF Retribusi Daerah (X3) sebesar 1.154678. Maka dari itu nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut kurang dari 10. Artinya variabel Pajak Daerah, Jumlah Penduduk Dan Retribusi Daerah tidak terkena multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.457959	Prob. F(9, 5)	0.3538
Obs*R-squared	10.86130	Prob. Chi-Square(9)	0.2853
Scaled explained SS	3.260863	Prob. Chi-Square(9)	0.9530

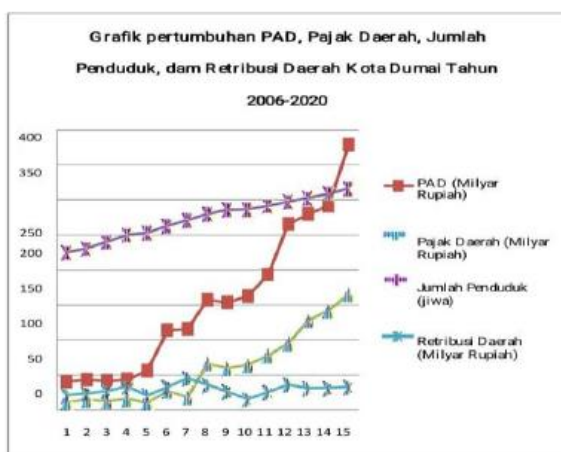
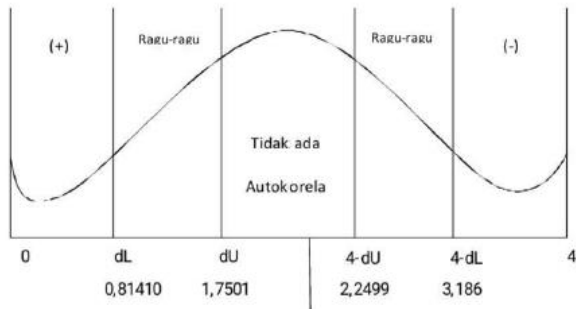
Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan uji white, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Square(9) pada Obs*R-squared sebesar $0.2853 > \alpha$ 5% maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi atau tidak antara variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terkena autokorelasi. Uji autokorelasi dalam regresi linear, harus dilakukan jika

data yang digunakan menggunakan data time series atau runtut waktu. Pengujian autokorelasi ini digunakan dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.



Pembahasan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengaruh Pajak Daerah, Jumlah Penduduk Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD di Kota Dumai dalam pembahasan ini dapat menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Pajak Daerah terhadap PAD di Kota Dumai.

Pengujian Pajak Daerah terhadap PAD di Kota Dumai (Y) tahun 2006- 2020 Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai t probabilitas secara parsial sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial Pajak Daerah di Kota Dumai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Sandris Sri Rejeki Manurung, 2017 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Hafifatullah, 2020 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pajak Daerah Kota/Provinsi Riau memiliki pengaruh positif terhadap Prndapatan Asli Daerah Kota/Provinsi Riau.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD di Kota Dumai.

Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai T probabilitas Jumlah Penduduk di Kota Dumai tahun 2006- 2020

sebesar $0,0488 < \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006-2020.

Dari hasil analisis, ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Indri Yani br Sitepu (2021), dimana jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karo.

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap PAD di Kota Dumai.

Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai T probabilitas retribusi daerah di Kota Dumai sebesar $0.1590 > \alpha 5\%$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial retribusi daerah di Kota Dumai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006- 2020. Hal ini disebabkan karena kontribusi nilai retribusi daerah kota Dumai yang tidak mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun terhadap pendapatan asli daerah kota Dumai tahun 2006-2020 Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hafifatullah dimana Retribusi Daerah Kta/Provinsi Riau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota/Provinsi Riau.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Pengujian pengaruh Pajak Daerah (X1) terhadap PAD di Kota Dumai (Y) tahun 2006 - 2020. Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai t probabilitas secara parsial sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial Pajak Daerah di Kota Dumai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006 - 2020.
2. Pengujian pengaruh Jumlah Penduduk (X2) PAD di Kota Dumai (Y) tahun 2006 – 2020 Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai T probabilitas Jumlah Penduduk Kota Dumai sebesar $0,0488 < \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh terhadap PAD di Kota Dumai tahun 2006 - 2020.
3. Pengujian pengaruh Retribusi Daerah (X3) terhadap PAD di Kota Dumai (Y) tahun 2006 - 2020. Berdasarkan uji t, dapat diketahui nilai T probabilitas retribusi daerah Kota Dumai sebesar $0.1590 > \alpha 5\%$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial retribusi daerah Kota Dumai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PAD di Kota

Dumai tahun 2006- 2020. Hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi penerimaan retribusi daerah yang cenderung mengalami penurunan setiap tahun dan total nilai kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah masih kecil.

4.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan. Adapun saran - saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah dan instansi di Kota Dumai dapat mengembangkan potensi yang dapat menjadi aliran tambahan untuk pemasukan pendapatan daerah di kota Dumai, dan lebih bijak dalam mengalokasikan dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang nantinya akan mendukung peningkatan kegiatan pembangunan ekonomi di kota Dumai.
2. Retribusi daerah Kota Dumai tidak memiliki pengaruh terhadap PAD Kota Dumai, di harapkan pemerintah daerah Kota Dumai dapat memberikan perhatian khusus dalam penerapan retribusi daerah, sehingga penerimaan retribusi daerah Kota Dumai dapat maksimal dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Dumai dan dapat menggunakan model lain agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

Bibliography

- Abdul Halim. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Alhusain, A. S., Mauleny, A.T., Sayekti, N. W., & Lisnawati. 2017. Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Asmuruf, M. F., Rumat, V.A., & Kawung, G. MV. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15 (5): 727-737.
- Badrudin. R. (2011). Ekonomi Otonomi Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pendapatan Daerah, (2021) Kota Dumai
- Badan Pusat Statistik, (2022).Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik, (2022).Indonesia.
- Doga, Y., Jiuhardi & Lestari, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda, Jurnal Ilmu Ekonomi, 6 (2).
- Ghozali, I., & Dwi, R. (2014). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Edisi 2.
- Hasanur, Dedek. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Barat Selatan Provinsi Aceh). Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Mardiasmo, (2002). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi
- Mayza, M., Masbar, R., & Nasir, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh, Jurnal Ilmu Ekonomi, 3 (1): 9-16.
- Teguh, M. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi, PT Raja Grafindo Persada.
- Pangesti, W. (2010). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sragen (1990-2005). Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah. Jakarta.
- Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Siahaan, M. P. (2013). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sjafrizal. 2014. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, I. 2014. Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2 (2): 1-16.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.